

BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Penentuan lokasi Penelitian dilaksanakan secara sengaja (*Purposive*). Mengingat dilokasi penelitian terdapat pola kemitraan dengan petani kopi, Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang dilakukan pada penelitian petani kopi akan di laksanakan di dua desa, yakni desa Kuripan 1 dan Desa Sukabumi Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Metode Penelitian studi kasus adalah penelitian yang menguraikan penjelasan secara menyeluruh mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi sehingga pada penelitian tersebut peneliti harus mengolah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2018).

C. Metode Penarikan Contoh

Metode Penarikan Contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Acak sederhana (*Simple Random Sampling*) Menurut *Simply Psychology*, *random sampling* adalah jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel dipilih secara acak yang dimaksudkan sebagai representasi yang tidak bias dari total populasi. Dengan jumlah populasi sebanyak 350 orang

petani kopi yang tergabung dalam kemitraan bersama KPB Seroka dengan indikator homogenitas luas lahan sebesar 1 Ha dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350 \times 10\%}$$

$$n = 77$$

Sehingga banyak petani kopi dalam sampel penelitian tersebut sebanyak 77 petani kopi di Desa Kuripan dan Sukabumi kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten OKU Selatan.

Metode pengumpulan pada penelitian ini adalah agar mendapatkan hasil penelitian yang kredibel atau dapat dipercaya, maka data yang terkumpul harus valid dan realible. Sehingga peneliti perlu menggunakan teknik dan metode penelitian yang tepat. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan untuk penelitian kuantitatif:

D. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi dalam bentuk bertanya langsung kepada responden guna mendapatkan informasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data Primer dan Sekunder. Data Primer di peroleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan Petani kopi, Pengurus KPB di Kecamatan Tiga Dihaji. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Teknik wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada 77 petani dengan memiliki homogenitas luas lahan 1 Ha.

E. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Metode pengolahan data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah pada pertama penelitian ini, yaitu menganalisis berapa besar pendapatan petani mitra kopi bersama Koperasi Produsen KPB Seroka di Kecamatan Tiga Dihaji Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dengan menghitung pendapatan yang di terima oleh petani kopi, dengan melakukan perhitungan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana

Y : Income (Pendapatan) (Rp/Thn)

TR : Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp/Thn)

TC : Total Cost (Biaya Total) (Rp/Thn)

Q : Quantity (mutu)

P : Price (Harga) (Rp/mutu)

TFC : Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total) (Rp/Thn)

TVC : Total Variabel Cost (Biaya Variabel Total) (Rp/Thn)

Untuk menjawab permasalahan kedua digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan acuan keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia tentang pola kemitraan usaha tani Nomor: 940/KPTS/OT.210/10/97.

Untuk menjawab permasalahan ke tiga digunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan lingkert tabel dihitung tingkat kepuasan petani terhadap kemitraan yang di cari dengan persamaan kepuasan petani kopi terhadap Koperasi Produsen KPB Seroka. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode IPA (*Importance Performance Analysis*) Metode ini merupakan suatu

teknik penerapan untuk mengukur atribut dari tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerjanya (*performance*).

Tingkat kepentingan adalah seberapa penting suatu atribut pelayanan dinilai oleh petani kopi. Tingkat kinerja digunakan untuk menilai seberapa besar kinerja atribut yang sudah dirasakan petani kopi. Penentuan atribut yang dinilai dalam penelitian ini didasarkan pada ketentuan mengenai hak dan kewajiban yang terdapat dalam kontrak kemitraan, wawancara pendahuluan dengan pihak perusahaan, dan studi literatur, setiap atribut pernyataan diberikan skala 1 sampai 4. Keempat tingkat kepentingan dan kinerja tersebut diberikan bobot dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.1. Tingkat Kepentingan Dan Kinerja

Skor/Nilai	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
1	Sangat Tidak Penting	Sangat tidak memuaskan
2	Tidak Penting	Tidak Memuaskan
3	Penting	Memuaskan
4	Sangat Penting	Sangat Memuaskan

Untuk mengetahui suatu atribut dikatakan penting atau tidak penting oleh responden, dibutuhkan suatu rentang skala (Martilah, 2007). Rumus untuk mengetahui rentang skala tingkat kepentingan dan tingkat kinerja adalah:

$$\text{Skor total (wilayah Skala)} = \frac{\text{Tk.kepentingan} \times \text{jumla respon}}{100} \times \text{skor}$$

Pembagian kelas berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut kemitraan sebagai berikut:

32-55	: Sangat tidak penting/Sangat tidak puas
56-79	: Tidak penting/tidak puas
80-104	: Penting/Puas
104 Keatas	: Sangat penting/sangat puas

Perbandingan penilaian tingkat kepentingan dan kinerja menghasilkan suatu perhitungan tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Tingkat kesesuaian inilah yang menunjukkan tingkat kepuasan terhadap kinerja produk atau jasa yang dihasilkan. Rumus untuk tingkat kesesuaian responden yang digunakan adalah :

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan:

Tki : tingkat kesesuaian responden

Xi : skor penilaian kinerja atribut kemitraan

Yi : skor penilaian kepentingan pada setiap atribut pelaksanaan kemitraan

Dengan kriteria:

Tki < 100% : kinerja atribut belum memenuhi kepuasan petani

Tki > 100% : kinerja atribut telah memenuhi kepuasan petani